

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENDEKATAN MASALAH

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2011:73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk menjabarkan suatu fenomena kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* yang ada di tempat penelitian.

B. LATAR PENELITIAN

Latar penelitian pada penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bawen terhadap siswa kelas XII Tata Boga .

C. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “ Analisis Kesalahan Bunyi *Sokuon* dan *Choo'on* dalam Membaca Kalimat Sederhana Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen”. Oleh karenanya, penelitian ini berfokus pada kesalahan bunyi *sokuon* dan *choo'on* dalam membaca kalimat sederhana bahasa Jepang yang dilakukan siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 1 Bawen berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* pada bab 3, bab 7, dan bab 9.

D. SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini berasal dari data yang telah diperoleh secara langsung dari tempat magang peneliti, yakni siswa kelas XII Tata Boga di SMK

Negeri 1 Bawen sebagai *sample* dan contoh kalimat sederhana yang dibuat berasal dari buku *Nihongo Kira-Kira*1 bab 3, bab 7, dan bab 9.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan teknik catat, teknik wawancara, teknik rekam dan teknik *simple random sampling*. Pada teknik catat, si peneliti mencatat bahan yang bersumber dari buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3, bab 7, dan bab 9. Pada teknik wawancara, peneliti mewawancarai responden. Pada teknik rekam, peneliti merekam wawancara dan kalimat yang dibaca siswa melalui recorder hp. Kelas XII Tata Boga terbagi menjadi 3 kelas, maka peneliti menggunakan *simple random sampling* dengan 10 responden di tiap kelasnya sebagai perwakilan.

Sugiyono (2017:82) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D menyatakan bahwa *simple random sampling* dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

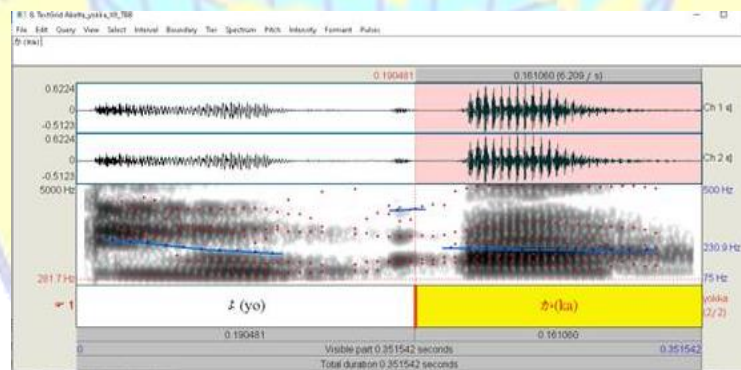
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring dari proses pengumpulan data, yaitu rekam & catat, tinjauan pustaka, wawancara, serta partisipasi (Nasucha & Rohmadi, 2015:34).

Contoh dari analisis *sokuon* dan *choo'on* adalah sebagai berikut :

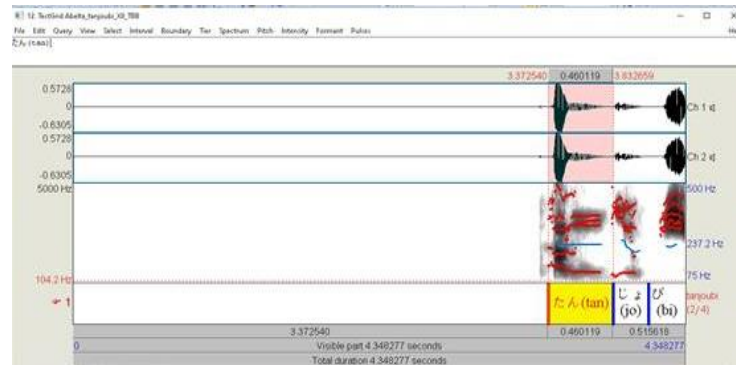
Bab	Kalimat Sederhana
Bab 3 (bulan dan tanggal)	<p>1. 明日は ^{あした} ;何日ですか明日はよっかです。 Ashita wa nan nichi desuka? Ashita wa yokka desu.</p> <p>2. あなたの ^{たんじょうび} ;誕生日はいつですか? みっか6月です。 Anata no <i>tanjoubi</i> wa itsu desu ka? Mikka roku gatsu desu.</p>
Bab 7 (nama hari dan mata pelajaran)	<p>1. 宗教 ^{しゅうきょう} は ^{あした} ;明日です。 <i>Shuukyou</i> wa ashita desu.</p> <p>2. Olahraga ^{にほんご} は ;日本語で何ですか? ^{なん} ;^{たいいく} 体育です。 Olahraga wa nihongo de nan desu ka? <i>Taiiku</i> desu.</p>
Bab 9 (kata sifat)	<p>1. あなたは ^{やさ} ;優しいです。 Anata wa <i>yasashii</i> desu.</p> <p>2. Loid ^{さん} はかっこいいです。 Loid san wa kakkoiidesu</p>

Tabel F.1. Contoh kalimat sederhana sebagai instrumen penelitian

Penjelasan :

Gambar F.1. Bentuk visualisasi penyebutan *yokka* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *yokka* (よっか) pada kalimat ke tiga berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira* 1 bab 3. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 menghilangkan bunyi rangkap *kka* (っか) yang seharusnya dibaca rangkap dan mengalami penyumbatan serta sebagai penanda *sokuon*.

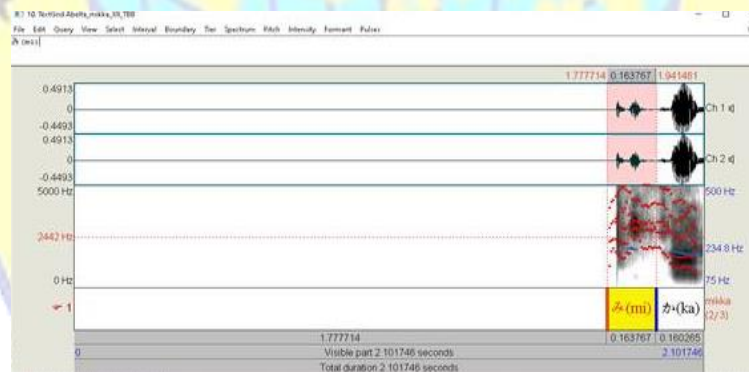


Gambar F.2. Bentuk visualisasi penyebutan *tanjoubi* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *tanjoubi*

(たんじょうび (誕生日)) pada kalimat ke tiga berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 3.

Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *jou* (じょう) yang seharusnya dibaca panjang dan berubah menjadi *jo* sebagai penanda *choo'on*.

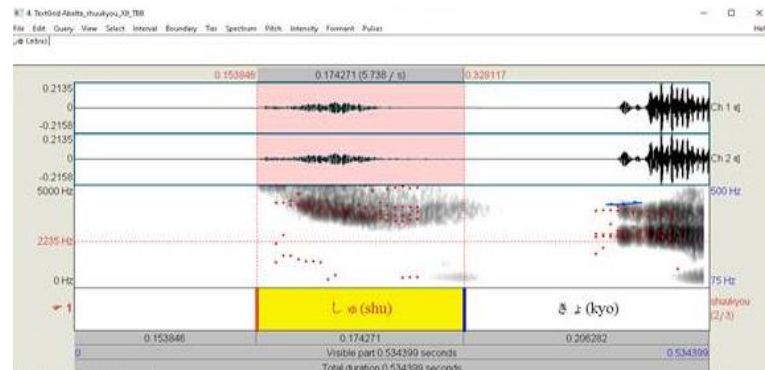


Gambar F.3. Bentuk visualisasi penyebutan *mikka* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *mikka* (みっ

か) pada kalimat ke empat berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 3.

Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 menghilangkan bunyi rangkap *kka* (っか) yang seharusnya dibaca rangkap dan mengalami penyumbatan serta sebagai penanda *sokuon*.

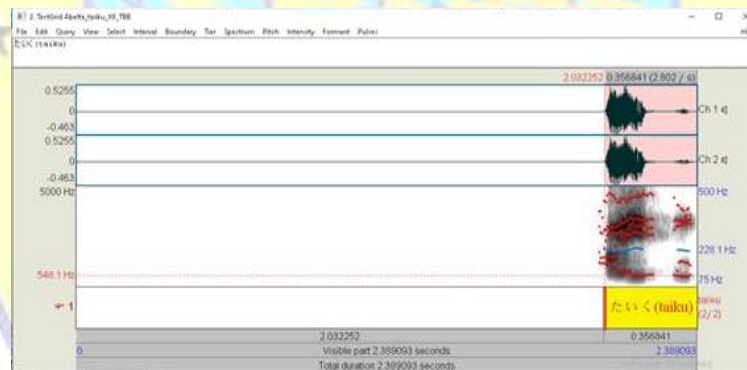


Gambar F.4. Bentuk visualisasi penyebutan *shuukyō* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *shuukyō*

しゅうきょう
(宗教) pada kalimat pertama berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 7.

Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *shuu* dan *kyou* (しゅうきょう) yang seharusnya dipanjangkan, bunyi *kyou* (きょう) dibaca menjadi *kyoo* yang menjadi penanda *choo'on*.



Gambar F.5. Bentuk visualisasi penyebutan *taiiku* responden

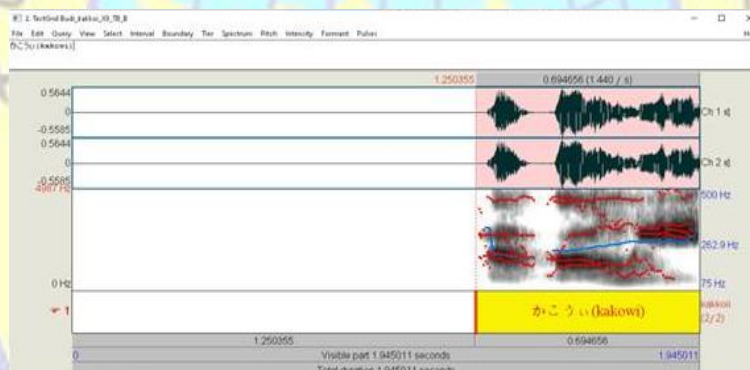
Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *taiiku* (たいいく) pada

kalimat ke dua berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 7. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekkan bunyi *ii* (いい) yang seharusnya dibaca panjang sebagai penanda *choo'on*.



Gambar F.6. Bentuk visualisasi penyebutan *yasashii* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *yasashii* (やさしい) pada kalimat ke dua berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 9. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 memendekan bunyi *shii* (しい) yang seharusnya dibaca panjang sebagai penanda *choo'on*.



Gambar F.7. Bentuk visualisasi penyebutan *kakkoi* responden

Responden 1 melakukan kesalahan saat membaca kata *kakkoi* (かっこいい) pada kalimat pertama berdasarkan buku *Nihongo Kira-Kira 1* bab 9. Kesalahan ini dapat diketahui karena responden 1 mengubah bunyi *kakkoi* (かっこいい) menjadi *kakow* lalu menghilangkan bunyi rangkap *kko* (っこ) yang seharusnya mengalami penyumbatan dan dibaca rangkap sebagai penanda *sokuon*

serta responden 1 memendekkan bunyi *ii* (いゝい) yang seharusnya dibaca panjang sebagai penanda *choo'on*.

